

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Gizi kurang adalah kondisi di mana berat badan menurut usia (BB/TB) tidak sesuai dengan usia yang seharusnya. Kondisi gizi kurang lebih sering terjadi pada balita usia 2 sampai 5 tahun. Karena pada usia ini balita sudah menerapkan pola makan yang serupa dengan keluarga dan mulai memiliki tingkat aktivitas fisik yang cukup tinggi. Kurangnya gizi pada masa balita berdampak pada perkembangan otak anak, sehingga dapat memengaruhi tingkat kecerdasannya dan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. (Melsi et al., 2022)

Status gizi kurang (wasting) disebabkan karena beberapa hal, seperti kurangnya asupan nutrisi, adanya penyakit atau infeksi, serta faktor-faktor dari lingkungan sosial sekitar. Menunjukkan bahwa jumlah makanan yang dikonsumsi, penyakit menular, dan tingkat ekonomi keluarga secara statistik mempengaruhi terjadinya gizi kurang pada balita. Faktor lain yang juga menyebabkan gizi kurang pada balita adalah kondisi ekonomi keluarga serta aspek sosial dan budaya seperti keyakinan, pendidikan, dan jenis pekerjaan yang secara langsung mempengaruhi pencapaian status gizi yang optimal pada balita. Jika kondisi gizi balita tidak segera ditangani dengan tepat, maka status gizi anak bisa turun menjadi lebih buruk, yaitu gizi buruk (severe wasting), dan selanjutnya bisa menyebabkan stunting pada balita. (Ningsih, 2022)

Dampak jangka pendek dari masalah gizi pada balita antara lain anak bisa mengalami gangguan perkembangan otak, gangguan tingkat kecerdasan, terganggunya pertumbuhan dan perkembangan fisik, serta terjadinya gangguan metabolisme tubuh. Selain dampak jangka pendek, masalah gizi pada balita juga memiliki dampak jangka panjang. Dampak tersebut meliputi menurunnya kemampuan berpikir dan prestasi belajar, menurunnya daya tahan tubuh sehingga mudah sakit, risiko tinggi mengalami penyakit seperti penyakit pembuluh darah dan jantung, diabetes, obesitas, kanker, stroke, serta disabilitas saat usia tua. Selain itu, kinerja kerja menjadi tidak optimal yang

pada akhirnya menyebabkan penurunan produktivitas ekonomi.(Nuradhiani, 2023)

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi gizi kurang pada anak-anak di seluruh dunia adalah 28,5% dan di negara-negara berkembang mencapai 31,2%. Prevalensi gizi kurang pada anak di Asia Tenggara mencapai 29,4%, sedangkan di Asia Tenggara mencapai 30,6%. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh UNICEF, jumlah anak yang mengalami gizi kurang di Indonesia diperkirakan mencapai 7,8 juta, sehingga UNICEF menempatkan Indonesia dalam 5 negara terbesar dengan jumlah anak yang mengalami gizi kurang yang tinggi (WHO).diketahui prevalensi anak gizi kurang di Indonesia tidak mengalami perubahan, yaitu sebesar 17,8%, namun prevalensinya turun menjadi 13,8%.(Nuradhiani, 2023)

Berdasarkan Survei Studi Status Gizi Indonesia prevalensi gizi kurang,di Indonesia adalah 7,7%. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 7,1%. prevalensi stunting mencapai 21,5%, wasting 8,5% dan.obesitas mencapai 4,2% Data menunjukkan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki tingkat prevalensi balita yang tinggi.Stunting dan gizi kurang (underweight) masih menjadi masalah di Indonesia. Berdasarkan data tersebut, angka prevalensi gizi kurang (underweight) mencapai 29,5%. Angka ini menempatkan NTT sebagai salah satu provinsi dengan tingkat gizi buruk tertinggi di Indone sia, yang masih banyak balita di daerah ini yang mengalami kekurangan gizi.dan tidak tumbuh dengan optimal.(kemenkes,2023)

Masalah gizi yang ada di Puskesmas Naioni per bulan desember 2025 adalah Gizi kurang sebanyak 9,05% balita, gizi buruk 0,17% balita, stunting 15,42% balita, berat badan kurang 20,28% balita, masalah ibu hamil KEK sebanyak 2,89% orang dan jumlah ibu hamil anemia 5,79% orang.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan penelitian adalah mengetahui faktor resiko dengan kejadian gizi kurang pada balita di wilayah kerja puskesmas naioni, kelurahan naioni, kecamatan alak, kota kupang

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk menganalisis faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Naioni Kota Kupang.

2. Tujuan khusus

- a. Identifikasi status gizi balita di wilayah kerja puskesmas naioni.
- b. Identifikasi asupan zat gizi dengan kejadian gizi kurang pada balita.
- c. Identifikasi riwayat ASI eksklusif dengan kejadian gizi kurang pada balita.
- d. Identifikasi riwayat IMD dengan kejadian gizi kurang pada balita.
- e. Identifikasi riwayat MP-ASI dengan kejadian gizi kurang pada balita.
- f. Identifikasi riwayat penyakit infeksi dengan kejadian gizi kurang pada balita.

D. Manfaat

1. Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan sebagai ahli gizi khususnya mengenai faktor resiko dengan kejadian gizi kurang pada balita. Untuk menerapkan ilmu yang di peroleh selama kuliah dan sebagai bekal untuk menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam bidang penelitian.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan dan referensi di perpustakaan program studi gizi poltekkes kemenkes kupang.

3. Bagi ibu balita

Manambah pengetahuan ibu dalam memberikan asupan gizi yang baik bagi anak.

4. Bagi penelita lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti lainnya dalam melakukan penelitian lanjutan atau penelitian lainnya yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi status gizi kurang pada balita.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1. keaslian penelitian

Nama&Tahun penelitian	Judul penelitian	Lokasi penelitian	Variabel penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nuradhiani (2023)	Faktor risiko masalah gizi kurang pada balita di indonesia	Data nasional indonesia	Variabel dependen: Statusgizi kurang. Variabel independen: Faktor sosial ekonomi,asupan makan,penyakit infeksi,pendidikan ibu	Sama-sama meneliti balita gizi kurang	Fokus pada risiko secara nasional,tidak meneliti intervensi atau asuhan gizi terstandar
Setyaningsih&kumala(2023)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan asupan zat gizi pada balita gizi kurang	Indonesia	Variabel bebas :asupan zat gizi Variabel terikat: status gizi	Sama-sama meneliti balita gizi kurang	Penelitian terdahulu meneliti hubungan asupan zat gizi,sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif/ Intervensi terhadap pelaksanaan asuhan gizi
Sarni ddk.(2023)	Peningkatan status gizi balita melalui program PMT	Sorong	Program PMT dan status gizi	Sama-sama meneliti upaya perbaikan gizi	Tidak membahas diagnosa gizi dengan format PES dan monitoring sistematis
Khumaeroh (2022)	ddk. Analisis faktor yang mempengaruhi	Brebes	Asupan, infeksi, sosial ekonomi	Sama-sama meneliti balita	Tidak membahas inplementasi asuhan

Nama&Tahun penelitian	Judul penelitian	Lokasi penelitian	Variabel penelitian	Persamaan	Perbedaan
	status gizi kurang			gizi kurang	gizi
Tahir & utami (2022)	Faktor yang mempengaruhi gizi kurang pada balita	Sigi	Asupan, infeksi, kemiskinan	Sama-sama menganalisis penyebab	Tidak mengevaluasi perubahan status gizi pasca asuhan